



Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Kota Kupang Tahun Ajaran 2018/2019

Astuti Binti Amirudin¹, St. Muthmainnah Yusuf², Ivo Basri K.²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Kupang

²Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: astutiamirudin59@gmail.com, sitimumainnayusuf@gmail.com, ivobasrik@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan lembar kegiatan siswa (LKS) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini telah dilakukan di MTs Negeri Kota Kupang pada semester II kelas VII Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen Design*) dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel dikelompokkan menjadi dua kelas yaitu eksperimen dan kontrol. Sampel kelas eksperimen terdiri dari 36 siswa pada kelas VII F sedangkan pada kelas kontrol kelas VII D terdiri dari 33 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar siswa, lembar observasi dan angket respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan serta perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP dan LKS inkuiri terbimbing. Teknik analisis data secara kuantitatif berdasarkan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen (VII^F) yaitu 75,69 yang termasuk kriteria tinggi dan kelas kontrol (VII^D) 50,45 yang termasuk kriteria rendah. Hasil penelitian hasil belajar siswa diperoleh nilai uji-t pada taraf α 0,05 dengan df 67 diperoleh nilai sig. 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri Kota Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Inkuiri Terbimbing, LKS, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of using guided inquiry learning models assisted by the students' worksheets on student learning outcomes. This research was conducted in MTS Negeri Kupang in the second semester of grade 7 in the academic year 2018/2019. This research employed a quasi-experimental design using purposive sampling. The samples were divided into two classes, namely, experimental class and control class. The sample of the experimental class consisted of 36 students in class VII F. Meanwhile, the control class consisted of 33 students in class VII D. The data were collected by using tests, observation sheets, questionnaires regarding the teacher's learning model, teaching syllabi, lesson plans, and students' worksheets of the guided inquiry. Descriptive statistic was employed to analyze the data. The findings revealed that the average score of the post-test for the experimental class (VII F) was 75.69, which can be categorized as high criteria, and the average score of control class was 50.45, which can be categorized as low criteria. The t-test of the students' learning outcomes at a level of 0.05, with 67 df obtained sig. 0.000 < 0.05, then H₀ is rejected, and H₁ is accepted. It shows that there is an influence of using guided inquiry learning models assisted by the students' worksheets on student learning outcomes of the students at grade VII in MTS Negeri Kota Kupang in the academic year 2018/2019.

Kata Kunci : guided inquiry, students' worksheet, learning outcomes

KUTIPAN

Amirudin, A.S., S.M. Yusuf dan I. Basri K., 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Kota Kupang Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal Biosains dan Edukasi. Vol. 2 (1), 1 – 5.

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sains (IPA) memainkan peran sentral dalam perkembangan siswa dalam mengembangkan potensi dalam berpikir, baik afektif, kognitif maupun psikomotor yang berkembang seiring perkembangan zaman. Perkembangan saat ini menuntut guru sebagai penggerak kegiatan pembelajaran agar tampil lebih terampil dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan potensi berpikir siswa sebagai sasaran utama pembelajaran.

Pelaksanaan proses belajar mengajar selain melibatkan guru sebagai penyaji informasi dan siswa sebagai penerima informasi, juga melibatkan dua aspek yang sangat penting yaitu model pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu model pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai dan masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain yaitu tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang ikut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2011).

Hasil observasi dan wawancara awal bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran yang baik di kelas VII^F, namun masih terdapat 41,6% dari 36 siswa pada sepuluh menit diawal pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan guru dan asyik mengobrol dengan teman sebangku yang mengakibatkan siswa tidak memahami penjelasan guru, kurang termotivasi dalam belajar dan membaca yang berdampak pada kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, menganalisis permasalahan dan mengambil keputusan dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif salah satunya yaitu model inkuiri terbimbing. Inkuiri dapat didefinisikan sebagai suatu pencarian kebenaran, informasi, atau pengetahuan. Menurut Sagala (2007), inkuiri merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran dengan pendekatan ini sangat terintegrasi meliputi

penerapan proses sains dengan proses berpikir logis dan berpikir kritis. Inkuiri merupakan pendekatan untuk memperoleh pengetahuan dan memahami dengan jalan bertanya, observasi, investigasi, analisis, dan evaluasi.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dipadukan dengan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai suatu media pembelajaran yang membantu dalam proses pembelajaran. LKS merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan di dalam proses pembelajaran. Trianto (2010), mengungkapkan bahwa LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian yang ditempuh. LKS adalah lembaran-lembaran berisi materi, ringkasan, dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Lembar Kegiatan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Kota Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi eksperimen design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Prettest-posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester 2 MTs Negeri Kupang yang terdiri dari kelas (A-H) yang berjumlah 262 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive Sampling*. Sampel diambil sebanyak dua kelas yaitu kelas eksperimen yaitu kelas VII^F dengan jumlah siswa 36 dan kelas kontrol yaitu kelas VII^D dengan jumlah siswa 33 yang diberi perlakuan berbeda.

Variabel penelitian ada 2 (dua) yaitu variabel bebasnya model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan LKS, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar observasi dan angket respon siswa. Pengolahan data dalam penelitian ini statistik deskriptif berupa tes belajar dan statistik inferensial dengan uji-t, uji normalitas, dan uji homogenitas. Pengelompokan tes hasil belajar dilakukan dengan kriteria yang ditetapkan.

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

No.	Nilai	Kategori
1.	0-34	Sangat Rendah
2.	35-50	Rendah
3.	51-64	Cukup
4.	65-84	Tinggi
5.	85-100	Sangat Tinggi

Sumber: Usman (2009).

Menentukan nilai hasil belajar siswa berdasarkan skor yang diperoleh dengan rumus: $N = \frac{w}{n} \times 100$

Keterangan:

N: Nilai yang diperoleh siswa

w: Jumlah soal yang benar

n: Banyak item soal

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif dan Psikomotorik

Rentang Skor	Kriteria
81,26-100	Sangat baik
62,51-81,2	Baik
43,76-62,5	Cukup baik
25-43,75	Tidak baik

Sumber: Sugiyono (2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

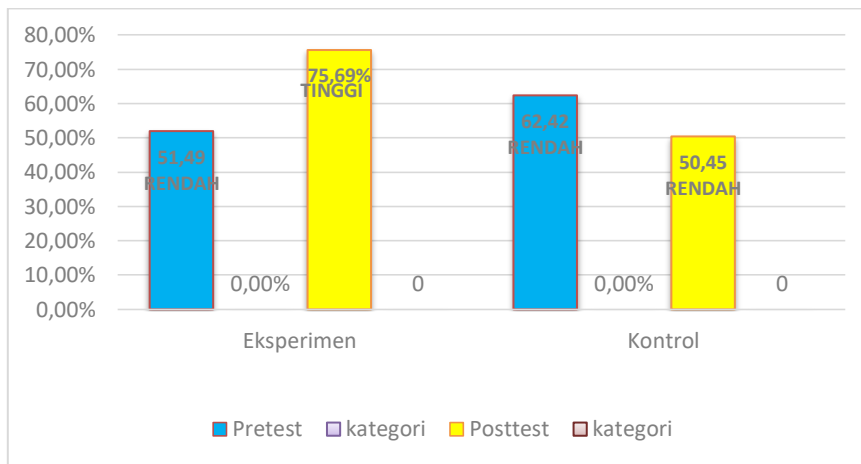
Hasil penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar pada materi pencemaran lingkungan, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil belajar diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Skor *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tes Hasil Belajar Siswa							
Data	Kelas	N	Skor Ideal	Skor Max	Skor Min	\bar{X}	SD
<i>Pretest</i>	Eksperimen	36	100	70	30	51,94	11.84892
	Kontrol	33	100	70	10	62,42	8.20834
<i>Posttest</i>	Eksperimen	36	100	90	65	75,69	6.88194
	Kontrol	33	100	60	25	50,45	8.87092

Tabel 4. menunjukkan skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen 51,94, sedangkan kelas kontrol 62,42. Skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen 75,69 dan kelas kontrol 50,45. Data tersebut menunjukkan rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen

lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil presentasi hasil belajar siswa yang dari 2 kelas yang diteliti disajikan pada Tabel 4.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan Tabel 3. dan Gambar 1. menunjukkan bahwa kategori persentase rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen pada *pretest* 51,94 % masuk dalam kategori rendah dibandingkan kelas kontrol 62,42 % masuk dalam kategori tinggi. Setelah dilakukan pembelajaran

kategori persentase rata-rata kelas eksperimen pada *posttest* mencapai 75,69 % masuk kategori tinggi sedangkan kelas kontrol 50,45 masuk kategori rendah. Adapun hasil belajar afektif sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Afektif Siswa

Kelas	Pertemuan I	Pertemuan II	Nilai rata-rata	Kategori
Eksperimen	86,80	88,54	87,67	Sangat baik
Kontrol	70,64	66,28	68,46	Baik

Berdasarkan Tabel 5. di atas yang menyajikan data hasil belajar siswa ranah afektif dengan nilai total kelas eksperimen sebesar 87,67 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada kelas

kontrol perolehan nilai rata-rata sebesar 68,46 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas pada kedua kelas dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik

Kelas	Pertemuan I	Pertemuan II	Nilai rata-rata	Kategori
Eksperimen	84,72	85,25	84,98	Sangat baik
Kontrol	70,76	64,91	67,83	Baik

Berdasarkan Tabel 5. di atas yang menyajikan data hasil belajar siswa ranah psikomotorik dengan nilai total kelas eksperimen sebesar 84,98 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 67,83 dengan kategori baik. Sedangkan respon siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan LKS hasilnya adalah sangat setuju sebesar 38,88 % dan kategori setuju sebesar 57,77 %.

Perhitungan uji-t *pretest* pada taraf 0,05 dengan df 67 diperoleh nilai sig. 0,21 > 0,05 dan perhitungan uji-t *posttest* pada taraf 0,05 dengan df 67 diperoleh nilai sig. 0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini sesuai dengan Majid, (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran inkuiri sebagai upaya mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantu memecahkan masalah. Sedangkan LKS adalah salah satu media pembelajaran yang merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Trianto, 2010). Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan lembar kegiatan siswa (LKS) terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri Kota Kupang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan lembar kegiatan siswa (LKS) terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri Kota Kupang Tahun Ajaran 2018/2019, di mana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hasil belajar siswa ranah afektif kelas eksperimen

dengan nilai rata-rata 87,67 dengan kategori sangat baik dan kelas kontrol 68,46 dengan kategori baik. Penilaian hasil belajar ranah psikomotorik kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 84,98 dengan kategori sangat baik, Sedangkan kelas kontrol sebesar 67,83 dengan kategori baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maretasari, Esti., Subali, Bambang, dan Hartono. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Laboratorium untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Unnes*, ISSN2255-6935
- Nugroho, Sugeng, Suparni, dan Sarwanto. 2012. Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri Terbimbing menggunakan Laboratorium Rill dan Virtuul Ditinjau Dari Kemampuan Memori dan Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pasca UNS*. 1.(3). ISSN 2252-7893-235-244
- Rachman, N. D, Sudarti, dan Supriadi, B. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry Approach) pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Rogojampi Tahun Ajaran 2012/2013. *Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember*, 1 (3) : 300-308.
- Sagala, S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Sudjana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Perangkat Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Usman, H. 2009. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Kasara.